

Implementasi Metode Active Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nur Fatimatuz Sahro

IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, Indonesia

Email: nurfatimatuzzahrompd@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Active Learning method in improving motivation and the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP NURUL HUDA. The background of this research is based on the low level of students' learning motivation and participation, which is influenced by the dominance of conventional teaching methods that lack student engagement. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with PAI teachers and eighth-grade students, and documentation of learning tools. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, member check, prolonged engagement, and audit trail. The results indicate that the Active Learning method significantly improves student engagement and learning motivation in PAI learning. Students become more active in discussions, presentations, and group work, creating a more interactive and participatory learning atmosphere. Furthermore, the Active Learning method provides more meaningful learning experiences, strengthening students' cognitive, affective, and spiritual aspects, including self-confidence, courage to express opinions, and internalization of Islamic values. However, implementation faces challenges such as time constraints and varying student characteristics. Therefore, teacher readiness and institutional support are essential for the successful implementation of the Active Learning method in PAI learning at the junior high school level.

Keywords: *Active Learning, learning motivation, Islamic Religious Education, SMP NURUL HUDA.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *Active Learning* dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NURUL HUDA. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan partisipasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa kelas VIII, serta dokumentasi perangkat pembelajaran. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, keterlibatan berkelanjutan, dan *audit trail*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Active Learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, presentasi, dan kerja kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Selain itu, metode *Active Learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memperkuat aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa, seperti kepercayaan diri, keberanian berpendapat, serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Meskipun demikian, implementasinya menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi karakteristik siswa. Oleh karena itu, kesiapan guru dan dukungan institusional sangat diperlukan agar metode *Active Learning* dapat berhasil diterapkan dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP.

Kata kunci: *Active Learning, motivasi belajar, pembelajaran PAI, SMP NURUL HUDA.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik yang sedang berada pada fase perkembangan remaja. Pada tahap ini, peserta didik mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai dan pembentukan sikap.¹ Oleh karena itu, pembelajaran PAI di SMP NURUL HUDA harus mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Namun demikian, realitas pembelajaran PAI di sekolah menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Metode ceramah yang dominan sering kali menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.² Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang memiliki motivasi untuk memahami materi secara mendalam. Padahal, menurut teori konstruktivisme, pengetahuan seharusnya dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar.³

Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI, terutama dalam menghadapi karakteristik peserta didik SMP NURUL HUDA yang cenderung aktif, kritis, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara lebih partisipatif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode *Active Learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁴

Metode *Active Learning* memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi, kerja kelompok, simulasi, dan refleksi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Silberman menegaskan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam.⁵ Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini menjadi penting karena pemahaman

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 45.

³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (California: Sage Publications, 2014), 78.

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 112.

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Yogyakarta: Insan Madani, 2007), 3.

nilai-nilai keagamaan tidak cukup hanya melalui hafalan, tetapi harus dipahami secara kontekstual dan aplikatif.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. *Pertama*, berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas *Active Learning*, penelitian ini menawarkan perspektif baru melalui pendekatan kualitatif yang mampu menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan makna pembelajaran dari sudut pandang guru dan siswa. *Kedua*, penelitian ini tidak hanya melihat aspek hasil belajar, tetapi juga menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran aktif dalam konteks psikologis remaja SMP yang cenderung aktif dan kritis.⁶ *Ketiga*, penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh langsung dari pengalaman nyata di kelas (*natural setting*) melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, sehingga menghasilkan temuan yang lebih autentik dan kontekstual dibandingkan pendekatan eksperimental semata.

Meskipun demikian, implementasi metode *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP NURUL HUDA masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta variasi karakteristik siswa.⁷ Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana metode ini diterapkan dalam praktik nyata di kelas, serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP NURUL HUDA melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran, pengalaman siswa dan guru, serta makna yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NURUL HUDA. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali proses, pengalaman, dan makna yang

⁶ Y. Mujia, E. Masnawati, dan L. Badriyah, "Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 1 (2025): 183–196; dan Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 125.

⁷ A. Fauza dan D. E. C. Dewi, "Penerapan Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran PAI," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 10853.

dirasakan oleh guru dan siswa secara kontekstual dan holistik.⁸ Lokasi penelitian dipilih secara purposive di SMP NURUL HUDA dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan metode *Active Learning* dalam pembelajaran PAI. Subjek penelitian meliputi guru PAI sebagai pelaksana pembelajaran, siswa kelas VIII sebagai peserta didik, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang paling mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.⁹ Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara sekaligus (triangulasi teknik): observasi partisipatif moderat terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran (RPP/modul ajar), foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.¹⁰

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan data), penyajian data (dalam bentuk narasi deskriptif), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.¹¹ Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber (membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen) dan triangulasi teknik (membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta *member check* (mengonfirmasi kembali data kepada informan). Selain itu, peneliti melakukan *prolonged engagement* (keterlibatan cukup lama di lapangan), *persistent observation* (pengamatan berkesinambungan), dan *audit trail* (pencatatan sistematis seluruh proses penelitian) untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data.¹² Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap meliputi tahap persiapan (studi pendahuluan, kajian literatur, penyusunan instrumen, dan perizinan), tahap pelaksanaan pengumpulan data hingga titik jenuh (*data saturation*), tahap analisis data simultan, tahap verifikasi dan keabsahan data, serta tahap penyusunan laporan penelitian.

⁸ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (California: Sage Publications, 2014), 45

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 85.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: Sage Publications, 2014), 31–33.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 121–127; dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324–330.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Aktif Siswa melalui Metode Active Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NURUL HUDA memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada saat kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Keaktifan ini menunjukkan adanya pergeseran yang fundamental dari pembelajaran pasif yang berpusat pada guru menuju pembelajaran partisipatif yang berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Garang dkk. yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.¹³

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan: "*Sejak menggunakan metode Active Learning, siswa jadi lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Kelas juga terasa lebih hidup dibandingkan sebelumnya yang cenderung satu arah.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode *Active Learning* tidak hanya mengubah strategi pembelajaran, tetapi juga mengubah dinamika interaksi sosial di dalam kelas. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pembelajaran (*teacher-centered*), melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep *student-centered learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.¹⁴

Dari perspektif siswa, metode *Active Learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut: "*Kalau belajar PAI sekarang lebih enak, soalnya bisa diskusi sama teman. Jadi lebih paham daripada cuma dengar penjelasan guru*" (Siswa A). Pernyataan serupa juga disampaikan oleh siswa lain: "*Saya jadi lebih berani ngomong di kelas, apalagi kalau kerja kelompok. Dulu biasanya cuma diam saja*" (Siswa B). Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa tidak hanya berdampak pada aspek kognitif

¹³ A. Garang, dkk., "Strategi Pembelajaran Active Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026): 45.

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 132

(pemahaman materi), tetapi juga pada aspek afektif seperti peningkatan kepercayaan diri, keberanian berpendapat, dan kemampuan berkomunikasi interpersonal.¹⁵

Lebih lanjut, dalam konteks psikologis perkembangan remaja, metode *Active Learning* terbukti mampu mengakomodasi kebutuhan siswa SMP NURUL HUDA yang cenderung aktif, kritis, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, siswa mendapatkan ruang untuk mengekspresikan gagasan, menguji pemahaman mereka melalui interaksi sosial, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial dengan lingkungan belajarnya, bukan sekadar diterima secara pasif dari guru.¹⁶

2. Peningkatan Motivasi Belajar dan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan

Metode *Active Learning* juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP NURUL HUDA. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menunjukkan antusiasme yang jauh lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum metode ini diterapkan. Seorang siswa menyatakan: "*Kalau ada diskusi atau presentasi, saya jadi semangat belajar, karena tidak bosan seperti biasanya*" (Siswa C). Pernyataan ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran memiliki peran penting dalam membangkitkan minat dan dorongan internal siswa untuk belajar. Menurut teori motivasi dari Uno, keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar serta memperkuat dorongan intrinsik siswa untuk menguasai materi.¹⁷

Peningkatan motivasi belajar ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses akumulasi pengalaman belajar yang positif. Ketika siswa merasakan bahwa pembelajaran menyenangkan, relevan dengan kehidupan mereka, dan memberikan ruang untuk berpartisipasi aktif, maka motivasi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran akan semakin kuat. Penelitian sebelumnya oleh Mujia, Masnawati, dan Badriyah juga menunjukkan bahwa metode *Active Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran PAI, terutama ketika dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual.¹⁸

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (California: Sage Publications, 2014), 156.

¹⁶ Creswell, *Research Design*, 158.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 67.

¹⁸ Y. Mujia, E. Masnawati, dan L. Badriyah, "Penerapan Strategi Active Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 1 (2025): 189.

Dalam konteks pembelajaran PAI, peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa memiliki implikasi yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara siswa berikut: "*Kalau diskusi tentang materi agama, saya jadi lebih paham dan bisa langsung menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari*" (Siswa D). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan metode *Active Learning* tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan kognitif (menghafal dalil atau memahami konsep), tetapi juga menyentuh aspek afektif (penghayatan nilai) dan aspek spiritual (pengamalan dalam kehidupan sehari-hari).¹⁹

Dengan demikian, metode *Active Learning* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam yang holistik, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter religius, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan modern. Internalisasi nilai ini terjadi secara alami ketika siswa diajak untuk mendiskusikan, merefleksikan, dan menghubungkan materi agama dengan realitas sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Majid bahwa pendidikan agama Islam harus mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.²⁰

3. Kendala Implementasi dan Faktor-Faktor Keberhasilan Active Learning

Meskipun memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi metode *Active Learning* di SMP NURUL HUDA. Guru PAI mengungkapkan: "*Kadang kendalanya di waktu, karena kalau diskusi butuh waktu lebih lama. Selain itu, tidak semua siswa langsung aktif, ada yang masih perlu didorong*" (Guru PAI). Pernyataan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan utama, karena metode *Active Learning* yang berbasis diskusi, presentasi, dan kerja kelompok membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, variasi karakteristik siswa ada yang sudah aktif dan mandiri, tetapi ada juga yang masih pasif dan membutuhkan dorongan ekstra menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas.²¹

Kendala lainnya yang teridentifikasi adalah kesiapan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran aktif secara konsisten. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi PAI, tetapi juga harus memiliki keterampilan pedagogik yang

¹⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 56.

²⁰ Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 58.

²¹ A. Fauza dan D. E. C. Dewi, "Penerapan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran PAI," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 10855.

memadai, seperti kemampuan merancang skenario diskusi yang efektif, mengelola dinamika kelompok, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memfasilitasi refleksi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Fauza dan Dewi yang menyatakan bahwa keberhasilan metode *Active Learning* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola waktu dan memahami karakteristik siswa.²² Tanpa kesiapan yang memadai, implementasi metode ini dapat berjalan tidak optimal bahkan menimbulkan kebingungan di kalangan siswa.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung keberhasilan implementasi metode *Active Learning*. Faktor pertama adalah dukungan institusional dari pihak sekolah, termasuk kebijakan kurikulum yang fleksibel, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai (seperti ruang kelas yang mendukung diskusi kelompok), serta adanya pelatihan pengembangan kompetensi guru. Faktor kedua adalah keterbukaan dan motivasi internal dari siswa sendiri, terutama ketika mereka sudah merasakan manfaat langsung dari pembelajaran aktif berupa pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Faktor ketiga adalah pemilihan strategi *Active Learning* yang tepat sesuai dengan karakteristik materi PAI yang diajarkan.²³

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Active Learning* mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual. Namun demikian, keberhasilan implementasinya memerlukan kesiapan guru yang matang, dukungan institusional yang memadai, serta pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, metode *Active Learning* dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP NURUL HUDA secara berkelanjutan.²⁴

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NURUL HUDA mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara signifikan, di mana penerapan metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja kelompok sehingga tercipta suasana belajar yang

²² Fauza dan Dewi, "Penerapan Metode Active Learning," 10856.

²³ ujia, Masnawati, dan Badriyah, "Penerapan Strategi Active Learning," 191; dan E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 98.

²⁴ Fauza dan Dewi, "Penerapan Metode Active Learning," 10857; dan Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 145.

interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa (*student-centered*). Selain itu, metode *Active Learning* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, karena keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif seperti kepercayaan diri, keberanian berpendapat, dan kemampuan berkomunikasi, serta dalam konteks pembelajaran PAI berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, implementasi metode *Active Learning* masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan karakteristik siswa, sehingga diperlukan kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif serta kemampuan dalam mengelola kelas secara optimal agar keberhasilan metode ini dapat dicapai secara berkelanjutan. Dengan demikian, metode *Active Learning* direkomendasikan sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat SMP, terutama dalam membentuk karakter religius peserta didik yang aktif, kritis, dan kontekstual.

Referensi

- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. California: Sage Publications, 2014.
- Fauza, A., dan D. E. C. Dewi. "Penerapan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 10852–10857.
- Garang, A., dkk. "Strategi Pembelajaran Active Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026): 45–52.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. California: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujia, Y., E. Masnawati, dan L. Badriyah. "Penerapan Strategi Active Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 1 (2025): 183–196.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Yogyakarta: Insan Madani, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.